

**Gunung Djati Conference Series, Volume 10 (2022)**  
**ISLAMIC RELIGION EDUCATION CONFERENCE**

**I-RECON 2022**

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/>

---

---

**Pengaruh Gadget Terhadap Pendidikan Seks Pada Anak di SDN Pasirlayung 1 Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung**

**Ela Hayati<sup>1)</sup>, M. Fadlani Salam<sup>2)</sup> dan Supala<sup>3)</sup>**

<sup>1)2)3)</sup>Universitas Muhammadiyah Bandung

<sup>1)</sup> Email: [ehayati321@gmail.com](mailto:ehayati321@gmail.com)

<sup>2)</sup> Email: [elfadlan@staim-bandung.ac.id](mailto:elfadlan@staim-bandung.ac.id)

<sup>3)</sup> Email: [supala\\_smd@yahoo.co.id](mailto:supala_smd@yahoo.co.id)

***Abstract:** The condition of the COVID-19 pandemic requires that learning be done online, which causes students to learn to use gadgets. The subject matter that children are looking for on the internet without realizing it, many pornographic sites appear that can be easily accessed by children. Warisyah (2015), argues that gadgets are electronic devices used as information media, learning media and entertainment media. Pornographic sites are very popular and easily accessible by all people. Sex education should be given to children to provide understanding and changes that occur in him. Nina Surtiretna provides knowledge related to biological, psychological and psychosocial changes as a result of the growth and development of human beings. This study uses a quantitative research approach. The population and sample in this study were all students of class V and VI of SDN Pasirlayung 1, Cimenyan District, Bandung Regency, totaling 75 students. The data obtained  $p$  value = 0.19 so that it can be said that gadgets have an influence on sex education in children by 33% in class V and VI students at SDN Pasirlayung 1, Cimenyan District, Bandung Regency.*

*Keywords:*

*Gadgets, Sex Education, Child Sex Education*

**Abstrak:** Kondisi pandemi covid 19 mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring yang mengakibatkan siswa belajar menggunakan gadget.. Materi pelajaran yang dicari dalam internet oleh anak tanpa disadari banyak muncul situs-situs yang bersifat pornografi yang dapat dengan mudah untuk anak akses situs tersebut. Warisyah (2015), mengemukakan bahwa gadget adalah alat elektronik yang digunakan sebagai media informasi, media belajar dan media hiburan. Situs-situs berbaur pornografi sudah sangat marak dan dengan mudah diakses oleh semua kalangan. Pendidikan seks harus diberikan kepada anak untuk memberikan pemahaman maupun perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya. Nina Surtiretna memberikan pengetahuan terkait dengan perubahan biologis, psikologis dan psikososial sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan dari diri manusia. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dan VI SDN Pasirlayung 1 Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung yang berjumlah sebanyak 75 siswa. Data yang diperoleh nilai  $p= 0,19$  sehingga dapat dikatakan bahwa gadget mempunyai pengaruh terhadap pendidikan seks pada anak sebesar 33 % pada siswa kelas V dan VI SDN Pasirlayung 1 Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung.

Kata kunci:

Gadget, Pendidikan seks, Pendidikan Seks Anak

## PENDAHULUAN

Pendidikan menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>1</sup> Selain dari itu menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam mengubah sikap serta tata laku seseorang ataupun sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan proses, cara dan pembentukan peserta didik.<sup>2</sup>

Teknologi yang semakin canggih, saat ini tentunya dapat memudahkan setiap orang tidak terkecuali anak yang ingin mencari tahu akan sesuatu hal yang ingin ia ketahui. *Gadget* berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti perangkat elektronik kecil yang mempunyai fungsi khusus. Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai peranti elektronik atau mekanik dengan fungsi praktis.<sup>3</sup> Menurut Widiawati dan Sugiman (2014) gadget adalah barang yang canggih yang diciptakan dengan berbagai aplikasi yang menyajikan berbagai fitur media berita, jejaring sosial, hobi bahkan hiburan.<sup>4</sup> Sedangkan Warisyah 2015 menyatakan bahwa gadget merupakan alat elektronik yang digunakan sebagai media informasi, media belajar dan media hiburan.<sup>5</sup>

Pembelajaran daring selama covid 19 mengharuskan anak untuk dapat belajar menggunakan gadget yaitu handphone. Gadget adalah teknologi kecil berupa benda atau barang elektronik yang memiliki fungsi khusus, yang diasosiasikan sebagai inovasi dan pembaruan. Anak mau tidak mau harus melakukan pembelajaran melalui handphone. Dalam melaksanakan pembelajaran, mencari informasi terkait materi pembelajaran yang diajarkan dicari menggunakan handphone. Materi-materi pembelajaran yang anak cari melalui handphone, terkadang muncul secara tiba-tiba iklan atau situs yang

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2007)

<sup>2</sup>Muhammad Hasan dkk, *Pengantar Pendidikan Indonesia :Arah Baru Dalam Membentuk Profilpelajar Pancasila*, (Tahta Media Grup, 2021), hal.123

<sup>3</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), hal. 132

<sup>4</sup> Dian Kurniawati, *Pengaruh Gadget Terhadap Prestasi Siswa*, Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan Vol.2 No 1 April 2020 p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 26568071

<sup>5</sup> Layyinarus Syifa, Eka Sari Setianingsih, dkk, *Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologi Pada Anak Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Vol.3 No 4, Tahun 2019, pp527-533.

bersifat porno untuk dapat dengan mudah di klik oleh anak. Tentunya ini sangat mengkhawatirkan bagi setiap para orangtua maupun bagi para pendidik karena iklan atau situs pornografi sudah dengan sangat bebas muncul diberbagai situs internet dan hal ini tidak dapat dicegah.

Gadget sudah menjadi sebuah barang komsumtif bagi semua kalangan, baik dari orangtua, remaja bahkan anak-anak pun saat ini sudah tidak asing lagi dengan yang namanya gadget. Media tersebut sudah menjadi keseharian yang digunakan oleh semua kalangan dalam aktivitas sehari-hari. Bahkan lebih banyak menggunakan waktu sehar-harinya dengan gadget. Dan tentunya hal ini menjadi suatu dampak negatif ketika diberikan pada anak.<sup>6</sup>

Pendampingan orangtua dalam hal ini sangat dibutuhkan, supaya tahu apa saja situs yang diakses oleh anak. Seperti halnya yang terjadi pada murid kelas V dan VI yang ada di SDN Pasir Layung 1, karena sudah terbiasa menggunakan hadphone yang awalnya untuk pembelajaran tanpa disadari orangtua, anak lebih banyak menggunakan hadnphone untuk melihat tayangan youtube dan menonton anime-anime yang berbau pornografi.

Tentunya apabila hal ini dibiarkan akan merusak perkembangan dan pertumbuhan bagi anak. Yang seharusnya belum boleh anak lihat dan anak terima dengan leluasa dapat anak lihat melalui handphone. Bila hal ini dibiarkan begitu saja berkepanjangan maka kemungkinan besar anak akan kecanduan melihat dan menonton yang berbau pornografi. Dari hal tersebut anak harus mendapatkan pengetahuan seks dari lingkungan keluarga, sekolah atau Instansi guna memenuhi pengetahuan serta pemahaman yang benar terkait pendidikan seks. Dan seharusnya ada kurikulum yang mengatur terkait pendidikan seks yang diberikan pada anak supaya anak mendapatkan pendidikan seks secara tepat.

Menurut Utsman Ath Thawil menyatakan bahwa pendidikan seks adalah memberikan pelajaran serta pengarahan baik kepada laki-laki maupun perempuan sejak ia mulai memasuki usia baligh, serta secara terang memberikan masalah-masalah yang muncul yang berhubungan dengan naluri, seks serta perkawinan.<sup>7</sup>

Moh Rosyad mengartikan pendidikan seks merupakan bagian dari komponen kehidupan yang dibutuhkan oleh manusia, sebab dasar mengkaji pendidikan seks pada hakikatnya yakni mengkaji suatu kebutuhan hidup.<sup>8</sup> Anak diajarkan pendidikan seks sejak dini supaya ketika anak menginjak usia remaja dapat tumbuh secara normal dan dapat memahami masalah-masalah dalam kehidupan, sehingga ia dapat mengerti dan memahami apa yang halal

---

<sup>6</sup> DindinSyahsudin, *Pengaruh Gadget Terhadap Pola Interaksi Sosial dan Komunikasi Siswa*, Jurnal Kehumasan, Vol.2 (Agustus 2019), hal. 276.

<sup>7</sup> Utsman Ath Thawil, *Ajaran Islam Tentang Fenomena Seksual*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal ix

<sup>8</sup> Moh. Rosyad, *Pendidikan Seks*, (Semarang: Siar Media Publishing, 2017), hal. 85

dan yang haram. Dan sejatinya ia akan berperilaku sesuai dengan ajaran agama, dan tidak akan menuruti hawa nafsuya untuk menghalalkan segala cara dalam mencapai suatu tujuan.

Menurut Abdullah Nasih Ulwan, Nasih mendefinisikan bahwa pendidikan seksual sebagai “pengajaran, penyadaran serta penerangan kepada anak sejak ia mulai memikirkan masalah-masalah seksual, hasrat dan pernikahan sehingga ketika anak itu tumbuh menjadi dewasa dan memahami urusan-urusan dalam kehidupan maka ia akan mengetahui kehalalan dan keharaman”.<sup>9</sup>

Pendidikan seks berarti suatu proses pengajaran, penyadaran serta pemahaman tentang seks yang sehat dari aspek kesehatan fisik, psikis serta spiritual yang bertujuan menjaga anak untuk terbebas dari kebiasaan-kebiasaan yang tidak islami dan menutup berbagai kemungkinan kearah hubungan seksual terlarang.<sup>10</sup>

## METODE PENELITIAN

Data yang diangkat dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Menurut Sukmadinata (2009) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.<sup>11</sup> Data kuantitatif adalah data spesifik diarahkan pada aktivitas siswa dalam pembelajaran selama daring dengan menggunakan gadget melalui angket yang diberikan kepada responden.

Sampel memberikan gambaran yang benar mengenai populasi.<sup>12</sup> Sampel pada penelitian ini menggunakan cara apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1  
Jumlah Populasi dan Sampel

No	Sampel	Populasi
1.	Kelas V	38
2.	Kelas VI	37
Jumlah		75

Instrumen dalam penelitian dengan menyebarkan angket kepada responden. Analisis sata dengan menggunakan uji statistik chi square dengan nilai  $\alpha = 0,05$ .

---

<sup>9</sup> Tarbiyah Al Awlad fi al Islam, Juz 2, hal. 499

<sup>10</sup> Syarifah Gustiawati Mukri, Pendidikan Seks Usia Dini Dalam Perspektif Hukum Islam, Jurnal Ilmu Syariah, Vol. 3 (2015), hal. 8.

<sup>11</sup> Sandu Siyato dan M. Ali sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman:Literasi Media Publishing, 2015), hal.11

<sup>12</sup> Eko Sudarmanto dkk, *Desain Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 141

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis untuk mendeskripsikan setiap variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

Pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana dapat mengacu pada dua hal, yaitu: membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05.

a) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y

b) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

**Tabel 2**  
**ANOVA**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1609.274	1	1609.274	35.945	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3268.272	73	44.771		
	Total	4877.547	74			
a. Dependent Variable: PendidikanSex						
b. Predictors: (Constant), Gadget						

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Dari output tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi  $< 0,05$ , yang berarti bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

**Tabel 3**  
**Coefficients**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.637	5.075		4.658	.000
	Gadget	.564	.094	.574	5.995	.000
a. Dependent Variable: PendidikanSex						

Berdasarkan tabel output diatas, diketahui nilai signifikansi (sig) variabel X adalah sebesar  $0,000 < \text{probabilitas } 0,05$ , dan t hitung variabel X sebesar 5,995. Karena  $t_{\text{hitung}} 5,995 > t_{\text{tabel}}$ . maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Yang berarti bahwa ada pengaruh gadget (X) terhadap pendidikan seks pada anak (Y).

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.

Model Summary				
Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.574 <sup>a</sup>	.330	.321	6.691
a. Predictors: (Constant), Gadget				
b. Dependent Variable: PendidikanSex				

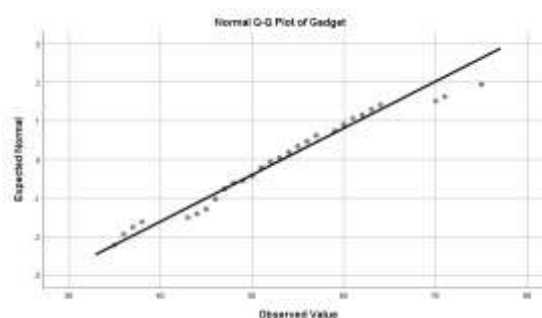
Berdasarkan tabel tersebut menjelaskan bahwa besarnya pengaruh nilai (R Square) yaitu sebesar 0,330, yang berarti bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 33%.

Untuk melihat tinggi rendahnya pengaruh digunakan skala Guilford atau koefisien asosiasi sebagai berikut:<sup>13</sup>

Tabel 5  
Skala Guilford atau Koefisien Asosiasi

<0,20	Hubungan rendah sekali; lemah sekali
0,20-0,39	Hubungan rendah tapi pasti
0,40-0,70	Hubungan yang cukup berarti
0,71-0,90	Hubungan yang tinggi; kuat
>0,90	Hubungan yang sangat tinggi ; kuat sekali

Dari tabel model Summary dapat dianalisis bahwa pengaruh antara gadget terhadap pendidikan seks yaitu sebesar 0,3299. Dengan menggunakan skala Guilford hasil menunjukkan rendah tapi pasti.



Gambar 1

<sup>13</sup> Vanessa Pascalya C. Simanjuntak, Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Komunikasi pada mahasiswa Kepribadian Introvert, (Jurnal Skripsi, Universitas Sumatra Utara, 2018), hal 96

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS diatas, tampak nilai  $r$  lebih kecil daripada tingkat  $\alpha$  yang digunakan (yaitu  $0,05$ ) atau  $0,012 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya variable pengaruh gadget yang diteliti mengikuti distribusi normal.

### **Pembahasan**

Masa pubertas merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju masa remaja.<sup>14</sup> Berbagai perubahan yang terjadi baik fisik, psikis maupun psikososial sebagaimana yang dikemukakan oleh Nina Suretrina yang mengartikan bahwa pendidikan seks merupakan upaya dalam memberikan pengetahuan terkait dengan perubahan biologis, perubahan psikologis serta psikososial sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan dari diri manusia.<sup>15</sup> Sebenarnya kajian seks bukan hanya sekedar mengenai seksualitas manusia, akan tetapi lebih menekankan kepada mengenalkan, mengetahui, memberikan suatu keterampilan dan kecakapan, sikap, kecenderungan, perilaku serta refleksi kritis terhadap perubahan yang terjadi pada dirinya. Selain itu, pendidikan seks juga berperan dalam menanamkan moral, etika serta agama supaya tidak terjadi penyalahgunaan alat reproduksi tersebut dan dapat dikatakan sebagai pesan moral.

Sebagian masyarakat tidak dapat dipungkiri bahwa hampir semua kalangan mempergunakan gadget sebagai sebuah kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan. Anak-anak yang memasuki masa usia puber tentunya memiliki rasa keingintahuan yang sangat besar terkait perubahan yang terjadi pada diri anak. Melalui gadget anak-anak akan mendapatkan informasi yang ingin diketahui oleh anak. Sebagaimana dikemukakan oleh Warisyah 2015 menyatakan bahwa gadget merupakan alat elektronik yang digunakan sebagai media informasi, media belajar dan media hiburan.<sup>16</sup>

Ketergantungan dalam penggunaan gadget dan penggunaan yang tidak terkontrol tentunya dapat menimbulkan dampak negatif pada anak. Ada beberapa dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan gadget itu sendiri, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Penggunaan gadget dengan berlebihan dapat menimbulkan kecanduan bagi para penggunanya, terlebih lagi apabila mengakses konten yang tidak baik, seperti pornografi ataupun tindakan kekerasan. Menurut Derry Iswidharmanjaya mengungkapkan bahwa ketika anak kecanduan menggunakan gadget maka ia menganggap bahwa gadget adalah hidupnya. Perasaan cemas akan melanda diri anak ketika gadget

---

<sup>14</sup> Suryanah, *Keperawatan Anak Untuk Siswa SPK*, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran BCG, 1996), hal. 37

<sup>15</sup> Nina Surtiretna, *Remaja Problema Seks: Tinjauan Islam dan Medis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 2

<sup>16</sup> Layyinarus Syifa, Eka Sari Setianingsih, dkk, *Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologi Pada Anak Sekolah Dasar*, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol.3 No 4, Tahun 2019, pp527-533.

tersebut dijauhkan darinya. Sebagian besar waktunya anak gunakan untuk bermain gadget, sehingga hal ini akan mengganggu kedekatan orangtua dan anak, teman bahkan lingkungan sekitar anak, sehingga menjadikan anak sebagai anak yang tertutup atau introvert.<sup>17</sup>

- 2) Dengan berbagai kemudahan mencari media informasi dan teknologi akan membuat anak malas beraktivitas dan bergerak.
- 3) Penggunaan gadget yang berlebihan secara terus menerus tanpa ada batasan waktu dapat menyebabkan gangguan kesehatan pada diri anak.
- 4) Dapat mempengaruhi sikap emosional anak, seperti mudah marah atau menangis ketika gadgetnya diambil. Menurut Fatma Fitriyani menurunnya kemampuan bersosialisasi merupakan dampak buruk hadirnya gadget. Anak menjadi tidak peduli dengan lingkungan sekitar, sulit untuk dapat bersosialisasi, menjadi acuh dan tidak saling bertegur sapa, sehingga menjadi buruknya kemampuan psiko-sosial anak. Psiko-sosial anak menjadi rendah yang pada akhirnya tidak peduli dengan lingkungan sekitar anak.<sup>18</sup>
- 5) Penggunaan gadget terlalu lama dapat merusak beberapa kemampuan anak, seperti tidak dapat berinteraksi secara langsung.

Oleh karena itu diperlukan adanya peran yang sangat penting dalam keluarga terutama bagi para orangtua untuk dapat memberikan pendampingan kepada anak yang mulai remaja ketika anak menggunakan gadget. Supaya dapat dengan mudah terpantau akses apa saja yang anak gunakan dan aplikasi apa saja yang anak gunakan selama penggunaan gadget tersebut. Dengan demikian orangtua dapat mengarahkan dan memberikan penjelasan bahwa setiap informasi yang diterima oleh anak tidak seharusnya diterima mentah-mentah diperlukan adanya penyaringan dalam menerima setiap informasi yang diberikan dari gadget.

Langkah yang dilakukan oleh pihak sekolah setelah pandemi covid-19 melandai dan pembelajaran dapat dilakukan secara tatap muka walaupun belum 100% namun dengan begitu dapat meminimalisir penggunaan gadget bagi anak dalam pembelajaran serta mengurangi penggunaan internet bagi anak. Sekolah harus mampu untuk dapat mengidentifikasi interaksi antara sekolah, siswa baik didalam lingkungan maupun diluar lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi hal-hal buruk.<sup>19</sup>

Penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa pengaruh penggunaan gadget yang sering anak gunakan dalam setiap pembelajaran memberikan dampak yang kurang baik yakni sebesar 33%.

---

<sup>17</sup> Derry Iswidharmanjaya dan Beranda Agency, *Bila Sikecil Bermain Gadget*, (Bisakimia, 2014), hal. 27

<sup>18</sup> Fatma Fitriyani, *Dampak Penggunaan Gadget Bagi Perkembangan Psikologi Anak*, diakses dari <https://www.agamkab.go.id/Agamkab/detaikarya/670/dampak-penggunaan-gadget-bagi-perkembangan-psikologi-anak.html>, pada tanggal 3 Juni 2022, pukul 21. 47 wib

<sup>19</sup> Puspita Sukmawati, dkk, *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Seks Remaja*, *Jurnal Ilmiah Bidang*, Vol. 7 (Januari-Juni 2020), hal. 18.



Sekolah tentunya memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencegah penyebaran pornografi selain dari keluarga yang tentunya dapat memberikan rasa keingintahuan anak terhadap apa yang ingin anak ketahui terkait dengan pendidikan seks. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan tentunya sekolah menjadi sebuah jembatan dalam mensosialisasikan terkait hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan seks yang tentunya sesuai dengan perkembangan anak. Sekolah dapat memberikan fasilitas dalam menyalurkan bakat serta minat anak ke hal yang lebih baik dan positif guna menghindari perilaku yang menyimpang. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh sekolah diantaranya sekolah memberikan peringatan akan bahaya pornografi, dengan memberikan pemahaman apa, mengapa, serta bagaimana pornografi dapat merusak otak anak-anak. Selain itu guru juga dapat menjadi teladan bagi para siswanya. Dalam penggunaan IT juga diperlukan arahan pada siswanya untuk dapat menggunakan IT dengan tepat. Apabila ada tugas dengan menggunakan internet usahakan anak untuk menghindari gambar-gambar yang berbau pornografi.<sup>20</sup>

Peran orangtua merupakan pemberi informasi yang paling tepat karena yang paling dekat dengan anak. Dengan harapan orangtua sebagai informasi pertama yang diterima oleh anak. Seperti yang disampaikan oleh Pangkahila (1998:12), orangtua sebagai pemberi informasi dan bimbingan terkait seksualitas yang sangat dibutuhkan oleh anak sedini mungkin. Orangtua bertanggungjawab terhadap keberhasilan pendidikan pada anak, sebab anak merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Esa, orangtua yang memberikan informasi pertama kali kepada anak, dan orangtua lebih tahu dan memahami karakter dari anaknya.<sup>21</sup>

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kesimpulannya adalah adanya pengaruh penggunaan gadget terhadap pendidikan seks pada anak di SDN Pasirlayung 1 Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. Pendidikan seks pada anak sebaiknya diberikan sejak dini supaya anak tidak mendapatkan informasi yang salah. Peran sekolah dan orangtua merupakan informasi yang tepat dalam penyampaian informasi terkait pendidikan seks pada anak sesuai dengan tahap perkembangan anak.

## **REFERENSI**

---

<sup>20</sup> Yusuf Faisal Ali dan Vicky Feby Rosaline, Peran Sekolah Dalam Mencegah Penyalahgunaan Konten Pornografi Melalui Pendidikan Seks, *Jurnal Pendidikan Hukum, Politik dan Kewarganegaraan*, Vol.1, (2020), hal. 72.

<sup>21</sup> Chairinniza Graha, *Keberhasilan Anak di Tangan Orangtua*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), hal. 15

- Agency, D. I. (2014). *Bila Sikecil Bermain Gadget*. Bisakimia.
- badan pengembangan dan pembinaan bahasa kementerian pendidikan dan kebudayaan kamus besar bahasa indonesia. (2011). jakarta: badan pengembangan dan pembinaan bahasa.
- dkk, E. S. (2021). *Desain Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif* . Yayasan Kita Menulis.
- dkk, L. S. (2019). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologi Pada Anak Sekolah Dasar . *Ilmiah Sekolah dasar* .
- dkk, P. S. (2020). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Seks Remaja. *Ilmiah Bidan* , 18.
- Fitriyani, F. *Dampak Penggunaan Gadget Bagi Perkembangan Psikologi Anak*.
- Graha, C. (2007). *Keberhasilan Anak Ditangan Orangtua*. Jakarta: PT Elex MediaKomputindo.
- Hasan, M. (2021). *Pengantar Pendidikan Indonesia : Arah baru dalam membentuk profil belajar pancasila*. Tahta Media Grup.
- islam, t. a. juz 20.
- Kurniawati, D. (2020). pengaruh gadget terhadap prestasi siswa edukatif. *ilmu pendidikan* .
- Mukri, S. G. (2015). Pendidikan Seks Usia Dini Dalam Perspektif Hukum Islam. *Ilmu Syariah* , 8.
- Rosaline, Y. F. (2020). Peran Sekolah Dalam Mencegah Penyalahgunaan Konten Pornografi Melalui Pendidikan Seks. *Pendidikan Hukum, Politik dan Kewarganegaraan* , 72.
- Rosyad, M. (2017). *Pendidikan seks*. semarang: Siar Media Publishing.
- Simanjuntak, V. P. (2018). Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Komunikasi Pada Mahasiswa Kepribadian Introvert. *Skripsi* , 96.
- Sodik, S. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: 11.
- Surtiretna, N. (2006). *Remaja Problema Seks: Tinjauan Islam dan Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryanah. (1996). *Keperawatan Anak Untuk Siswa SPK*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran BOG.
- Syamsudin, D. (2019). Pengaruh Gadget Terhadap Pola Interaksi Sosial dan Komunikasi Siswa. *Jurnal Kehumasan* .
- Syarifah, G. M. (2015). Pendidikan Seks Usia Dini Dalam Perspektif Hukum Islam. *Ilmu Syariah* .
- thawil, U. A. (2010). *ajaran islam tentang fenomena seksual*. jakarta: PT Raja Grafindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2006 tentang Guru dan Dosen*. (2007). Jakarta: Transmedia Pustaka.

*Pengaruh Gadget Terhadap Pendidikan Seks Pada Anak di SDN Pasirlayung 1  
Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung*

---

---